

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Bank dapat dikatakan merupakan inti dari sistem keuangan setiap Negara. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya (Kasmir 2011 : 4). Dalam rangka mencapai system Perbankan yang kuat, sehat serta efisien maka Bank Indonesia melakukan proses konsolidasi terhadap Perbankan Indonesia. Proses konsolidasi perbankan tersebut semakin dipercepat oleh Bank Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan dan kesehatan perbankan dalam jangka panjang, menciptakan kestabilan sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan, juga untuk meningkatkan perlindungan terhadap masyarakat mengingat peran bank sebagai salah satu lembaga kepercayaan. Dalam proses percepatan konsolidasi tersebut, Bank Indonesia menyatakan tentang kewajiban modal minimum Bank, yang menetapkan bahwa rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) harus mencapai 8%. Sehingga Bank wajib

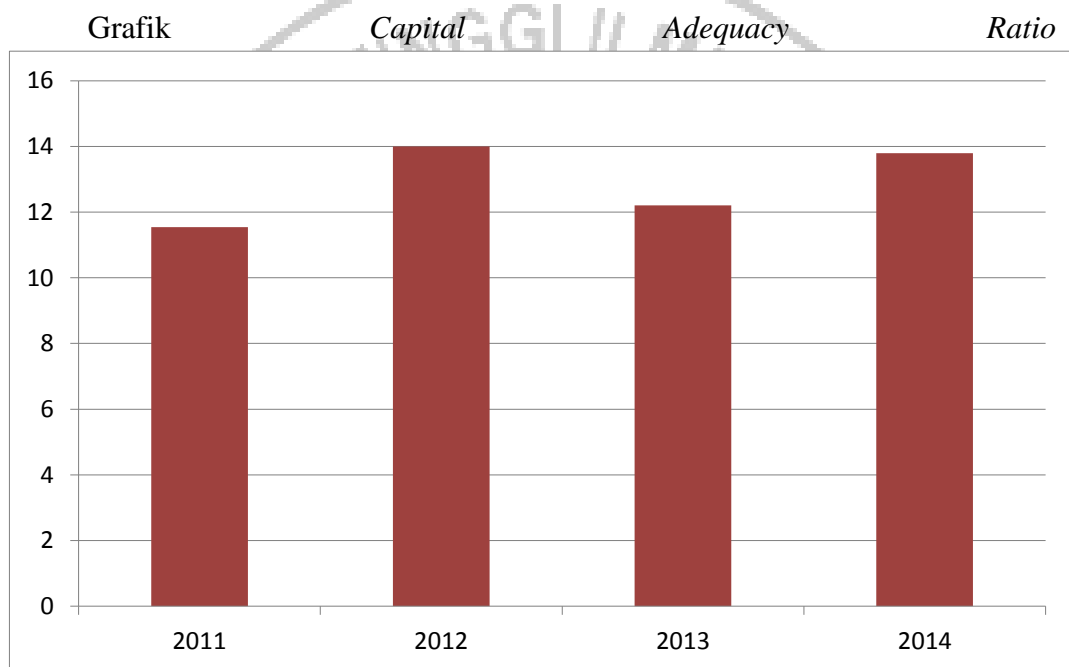
memelihara ketersediaan modal karena setiap penambahan kegiatan bank khususnya yang mengakibatkan pertimbangan aktivitas harus diimbangi dengan penambahan pendapatan permodalan sebesar 100:8 (Bankirnews, Mei 2011).

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, (2006:51). Mengingat saat ini kepercayaan masyarakat menurun terhadap bank. Setelah kepercayaan masyarakat kembali maka masyarakat akan menyimpan uangnya di bank. Oleh pihak bank uang tersebut disalurkan dalam bentuk kredit pada masyarakat yang membutuhkan modal. Kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu Bank Kesehatan Bank dilakukan untuk mengetahui kredibilitas suatu Bank dan salah satu indikator penilaian kinerja manajemen perbankan. Banyak pihak yang berkepentingan dalam penilaian kinerja pada sebuah perusahaan perbankan, diantaranya bagi para manajer, investor, pemerintah, masyarakat bisnis, maupun lembaga-lembaga yang terkait. Manajemen sangat memerlukan hasil penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya, yaitu untuk memastikan tingkat ukuran keberhasilan para manajer dan sekaligus sebagai evaluasi penyusunan perencanaan strategi maupun operasional pada masa selanjutnya. Kinerja perbankan yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada sektor perbankan, karena investor melihat, semakin sehat suatu bank, maka manajemen bank tersebut bagus dan bisa memberikan

return yang tinggi. Pemerintah sangat berkepentingan terhadap penilaian kinerja suatu lembaga keuangan, sebab memiliki fungsi memajukan dan meningkatkan perekonomian negara. Sedangkan masyarakat sangat menginginkan agar badan usaha sektor perbankan sangat sehat dan maju. Sehingga dapat dicapai efisiensi dana berupa biaya yang murah dan efisiensi. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (Risk-based Bank Rating). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap Bank secara individual maupun konsolidasi. Tahap - tahap penilaian bank pada *Risk profile*, *Good corporate governance*, *Earning* dan *Capital* (RGEC). Menurut BI dalam PBI tersebut, Manajemen Bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum berikut ini sebagai landasan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank: Berorientasi Risiko, Proporsionalitas, Materialitas dan Signifikansi, serta Komprehensif dan Terstruktur. Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum menjadi RGEC sesuai dengan SE BI nomor 13/ 24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Peraturan ini efektif digunakan oleh seluruh Bank umum sejak 1 Januari 2012. RGEC mencakup komponen-komponen *Risk Profile* (yang terdiri dari 8 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi), *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital*.

Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Bank CIMB Niaga Syariah merupakan Bank yang tidak asing bagi masyarakat menengah kebawah dan juga untuk minimal uang yang disetorkan untuk membuka rekening nominalnya sangat sedikit dibandingkan dengan Bank– Bank lain. Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah Selain itu Bank CIMB Niaga juga tidak hanya ada di kota-kota besar, tetapi di pedesaan juga sudah ada sehingga masyarakat lebih mudah untuk menyimpan uangnya. Bank CIMB Niaga fokus utama adalah pada membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Sebagai hasilnya, Bank Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya sebagai Bank nomor 5 dari aset terbesar di Indonesia pada Tahun 2014. Hal ini ditunjuk melalui capital sebesar Rp. 29.16 triliun meningkat sebesar 13.04% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan *capital* tersebut lebih tinggi dari peer group yang sebesar 12.95% . Peningkatan *capital* pada kwartal I 2014 antara lain dikarenakan adanya laba tahun berjalan sebesar Rp. 1.08 triliun. Pada 31 Maret 2014 ATMR yang mempunyai risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar naik sebesar 10.98%, dan berada dibawah pertumbuhan peer group 17.37%. CAR naik tipis sebesar 1.93% menjadi 16.41% dibanding tahun sebelumnya, masih diatas

ketentuan CAR minimum Bank Indonesia yang saat ini sebesar 8% sampai dengan 14% sesuai dengan peringkat kesehatan dan profil risiko Bank. Kenaikan CAR disebabkan karena pertumbuhan *capital* (13.04%) lebih tinggi dari pada pertumbuhan ATMR risiko kredit operasional pasar (10.98%). Rasio capital to total asset naik sebesar 13.79%, hal ini dikarenakan peningkatan modal lebih besar (13.04%) dari pada peningkatan total asset (-0.01%).



Gambar 1.1

Grafik ini menunjukkan *coverage capital* dalam menyerap kerugian terhadap total asset pada kuartal 1 sebesar 11.54% sedangkan pada kuartal 1 2012 sebesar 14%, sedangkan total asset meningkat dari 12.20% kuartal I 2013 menjadi sebesar 13.79% kuartal I 2014. Secara umum, kondisi permodalan Bank CIMB Niaga tergolong kuat dengan level quality CAR berada diatas ketentuan minimum Bank Indonesia dan cenderung meningkat , dengan didukung oleh

porsi tier 1 capital yang berada di atas 80%. Secara umum, kualitas asset Bank CIMB Niaga tergolong baik karena rasio NPL memenuhi ketentuan Bank Indonesia dengan coverage ratio yang perlu ditambah untuk dapat berpotensi kerugian dari seluruh asset bermasalah.

Berdasarkan data yang terkait dengan kesehatan Bank CIMB Niaga tentang *risk profile* , *good corporate governance* , *earning dan capital* (RGEC) belum diketahui secara keseluruhan, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terkait kesehatan Bank CIMB Niaga dengan judul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA BANK CIMB NIAGA DAN UNIT USAHA SYARIAH PT BANK CIMB NIAGA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah PT Bank CIMB Niaga ditinjau dari *Risk Profile* .
2. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah PT Bank CIMB Niaga ditinjau dari *Good Corporate Governance* .

3. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah PT Bank CIMB Niaga ditinjau dari *Earning* .
4. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah PT Bank CIMB Niaga ditinjau dari *Capital* .
5. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah PT Bank CIMB Niaga ditinjau dari aspek *Risk profile, Good corporate governance* , *Earning* dan *Capital* (RGEC) .

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah PT Bank CIMB Niaga ditinjau dari *Risk Profile* .
2. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah PT Bank CIMB Niaga ditinjau dari *Good Corporate Governance* .
3. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah PT Bank CIMB Niaga ditinjau dari *Earning*.

4. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah PT Bank CIMB Niaga ditinjau dari *Capital*.
5. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah PT Bank CIMB Niaga ditinjau dari aspek *Risk profile, Good corporate governance, Earning dan Capital (RGEK)*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis mengenai perbankan khususnya mengenai faktor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan Bank.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PT Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan juga persaingan dalam dunia bisnis perbankan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tingkat kesehatan Bank PT Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah PT Bank CIMB Niaga.

c. Bagi Penulis

1. Penelitian ini dapat dijadikan media bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
2. Memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas dalam penyusunan proposal skripsi dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan bab yang berisi penelitian terdahulu, landasan teori yang terdiri Bank, pengertian *Risk profile*, *Good corporate governance* , *Earning*, *Capital* (RGEC), sistem penilaian kesehatan Bank .

BAB III : Merupakan bab yang berisi terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Pada bab ini diuraikan tentang Gambaran Subyek Penelitian, Analisis Data, dan Pembahasan dari hasil data yang telah di analisis.

BAB V: Pada bab ini berisi mengenai Kesimpulan berupa hasil akhir dari analisis data, Keterbatasan dari penelitian ini, dan Saran bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

